



Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan TaRL pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 1 Rantau Selatan

Patricia Sinurat

Universitas Labuhan Batu

Alamat : Jl. SM Raja No. 126 A, Aek Tapa, Rantauprapat, Labuhan Batu

Email: patriciasinuart22@gmail.com

Abstract. *This study aims to improve student learning outcomes in Pancasila Education subjects through the application of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach in class X-1 of SMA Negeri 1 Rantau Selatan. The background of this study is the low learning outcomes of students caused by differences in learning abilities that have not been accommodated in the learning process. TaRL is an approach that adjusts learning to the level of ability of each student, not only based on class level. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method which is carried out in two cycles, each consisting of the planning, action, observation, and reflection stages. Learning begins with a diagnostic assessment to determine students' initial abilities, which then become the basis for dividing study groups. The results of the study showed a significant increase in learning outcomes, indicated by an increase in the average score from 73 in the pre-cycle to 89 in the second cycle. In addition, student activity and involvement in the learning process also increased. These findings indicate that the TaRL approach is able to answer students' learning needs more specifically and has a positive impact on the learning process and outcomes. This approach is recommended as an alternative strategy in differentiated learning.*

Keywords: *TaRL approach, learning outcomes, Pancasila Education Subject.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) di kelas X-1 SMA Negeri 1 Rantau Selatan. Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh perbedaan kemampuan belajar yang belum terakomodasi dalam proses pembelajaran. TaRL merupakan pendekatan yang menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa, bukan hanya berdasarkan jenjang kelas. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pembelajaran diawali dengan asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal siswa, yang kemudian menjadi dasar pembagian kelompok belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan, ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata dari 73 pada pra-siklus menjadi 89 pada siklus kedua. Selain itu, keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL mampu menjawab kebutuhan belajar siswa secara lebih spesifik dan memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar. Pendekatan ini direkomendasikan sebagai strategi alternatif dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Kata kunci: Pendekatan TaRL, hasil belajar, Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi suatu negara karena Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi salah satu penentu utama kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan akan membantu membangun generasi bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan memiliki nilai-nilai moral yang tinggi. Dalam mengenyam pendidikan formal disekolah, kita tidak hanya dibekali dengan proses transfer ilmu saja, tetapi juga sarana untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan semangat gotong royong dalam diri peserta didik. Melalui pendidikan karakter, individu diajarkan untuk berpikir kritis, kreatif, dan solutif, yang sangat penting dalam menghadapi

dinamika globalisasi dan perubahan sosial. Pendidikan yang berkualitas akan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan kepedulian sosial yang tinggi.

Kualitas suatu pendidikan dapat dilihat dari berbagai faktor salah satunya yaitu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa merupakan salah satu bukti keberhasilan dalam pendidikan. Hasil belajar merupakan hasil dari pada aktivitas belajar atau hasil dari usaha, latihan dan pengalaman yang dilakukan oleh seseorang (Putra, 2023). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan sekitar (eksternal). Faktor internal mencakup kecerdasan, sikap, minat, dan motivasi belajar siswa. Sementara itu faktor eksternal meliputi lembaga pendidikan, peran guru, keaktifan siswa, proses belajar mengajar, sarana dan prasarana, serta metode pengajaran yang digunakan. Hasil belajar dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh siswa di akhir pembelajaran.

Pada Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk dapat mendidik siswa sehingga memiliki kepribadian yang baik. Muatan pelajaran yang erat kaitanya dengan pembentukan kepribadian dan sikap yang baik adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan salah satu pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter pada siswa. Pendidikan Pancasila dapat mengembangkan potensi peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sehingga membentuk karakter yang sesuai dengan ideologi Pancasila. Namun pada proses pembelajaran di kelas, masih sering ditemukan hasil belajar peserta didik yang kurang memadai karena kebutuhan belajar setiap peserta didik di kelas belum terpenuhi.

Untuk memastikan seluruh peserta didik dapat belajar dengan efektif dan mencapai hasil belajar yang diinginkan, guru dapat menerapkan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Pendekatan ini menekankan pada pemahaman siswa dan memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik. Pendekatan ini berfokus pada pemenuhan kebutuhan belajar individu siswa, sehingga meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Untuk mencapai pembelajaran yang lebih efektif, siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat kemampuan kognitifnya sebelum melakukan diskusi. Pengelompokan ini memungkinkan guru untuk memberikan bimbingan yang lebih terarah kepada setiap kelompok, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dengan memberikan kebebasan yang lebih besar kepada pendidik, Kurikulum Merdeka membuka peluang untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif. Pendekatan TaRL memungkinkan setiap siswa belajar pada tingkat yang sesuai dengan

kemampuannya, merupakan salah satu contoh pendekatan yang sangat cocok dengan semangat Kurikulum Merdeka (Jayanti & Nuroso, 2024). Pendekatan TaRL berfokus pada tingkat kemampuan peserta didik daripada tingkat kelas yang memungkinkan guru untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman setiap individu peserta didik.

Dalam implementasi TaRL peserta didik akan dibagi menjadi 3 tingkat pemahaman yaitu tingkatan pemahaman rendah, sedang, dan tinggi. Selain itu asesmen atau bentuk penugasan yang diberikan juga harus sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik tetapi tetap mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan TaRL memungkinkan guru untuk lebih fleksibel menyesuaikan pembelajaran yang sesuai dengan kapasitas peserta didik melalui asesmen diagnostik. Dengan pendekatan TaRL diharapkan dapat menghilangkan rasa bosan yang dialami peserta didik karena sudah terfasilitasi dengan kebutuhan belajarnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Yuli, Utomo, & Sukoco, 2023).

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis berinisiatif untuk mengadakan penelitian tindakan kelas mengenai penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 1 Rantau Selatan. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Rantau Selatan.

2. KAJIAN TEORITIS

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan indikator pencapaian yang menunjukkan sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pembelajaran setelah mengikuti proses belajar-mengajar. Menurut Sudjana (2009), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat berupa aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar menjadi cerminan dari efektivitas proses pembelajaran serta kualitas interaksi antara guru, materi, metode, dan lingkungan belajar. Selain itu, menurut Bloom dalam taksonominya (1956), hasil belajar terbagi menjadi tiga domain utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiganya saling berkaitan dan berkontribusi dalam membentuk kompetensi siswa secara utuh.

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar sangat beragam, baik yang berasal dari dalam diri siswa seperti motivasi, minat, dan kesiapan belajar. Selain itu, faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor eksternal seperti metode pembelajaran, media yang digunakan, serta kondisi lingkungan belajar. Hasil belajar dapat ditingkatkan jika proses pembelajaran dirancang secara sistematis dan sesuai dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, guru perlu

merancang strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan agar siswa lebih termotivasi dan terlibat secara penuh. Evaluasi hasil belajar pun menjadi komponen penting dalam proses pendidikan, karena memberikan gambaran tentang kemajuan siswa serta masukan untuk perbaikan pembelajaran.

Pendekatan Teaching at the Right Level (TARL)

TaRL (Teaching at the Right Level) adalah pendekatan pendidikan yang berfokus pada belajar sesuai dengan kompetensi yang dimiliki peserta didik. Konsep TaRL (Teaching at the Right Level) dalam hal ini pendidik akan melakukan beberapa seleksi dalam memberikan masukan yang sesuai yang bisa digunakan untuk menangani perbedaan kemampuan belajar (Harjanti & Prastyo, 2024). Metode ini dirancang untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dengan menyesuaikan materi ajar dengan kemampuan individu siswa, dari pada mengikuti kurikulum standar yang sama untuk semua. TaRL (Teaching at The Right Level) merupakan pendekatan saat mengelompokkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tingkatan yang dimiliki peserta didik dengan kemampuan berdasarkan kompetensi yang dimiliki peserta didik ataupun jenjang kelas yang sedang diduduki peserta didik (Ahyar & Dkk, 2022).

TaRL (Teaching at the Right Level) adalah sebuah pendekatan belajar yang mengacu pada tingkatan capaian atau kemampuan peserta didik. TaRL (Teaching at the Right Level) tidak mengacu pada tingkatan kelas dimana pembelajaran dibuat dan disesuaikan dengan capaian, tingkat kemampuan, kebutuhan peserta didik, untuk mencapai pembelajaran yang diharapkan (Mohsin). Dengan adanya pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) guru harus melaksanakan asesmen awal sebagai tes diagnostik peserta didik untuk mengetahui karakteristik, kebutuhan serta kemampuan yang dimiliki peserta didik sehingga guru memiliki kemampuan dan perkembangan awal peserta didik. Implementasi pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) terdapat beberapa tahap yang harus guru lakukan yaitu:

1. Penilaian Awal
2. Mengklasifikasikan kebutuhan belajar peserta didik
3. Menyusun rancangan pembelajaran berdiferensiasi dan pelaksanaannya
4. Melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran.

Peran asesmen dalam TaRL (Teaching at the Right Level) adalah sebagai elemen penting yang dapat mendukung kelancaran penerapan standar pembelajaran adalah asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik membantu guru dengan memberikan hasil yang menggambarkan peserta didik atas kemampuan kognitif dan non-kognitif serta membantu guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan serta

minat belajar peserta didik. Tujuan asesmen kognitif adalah mengukur tingkat kemampuan dasar peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran sedangkan untuk mengukur perilaku dan latar belakang peserta didik menggunakan tes non kognitif.

Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) merupakan metode pengajaran yang menekankan pada prestasi peserta didik dan bertujuan untuk memfasilitasi penugasan peserta didik terhadap kemampuan khusus mata pelajaran (Saputro & Wahyu, 2024). Metode TaRL (Teaching at the Right Level) bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya dengan baik. Peserta didik dapat mengembangkan pemahamannya sesuai dengan kemampuan dan minat dari masing-masing peserta didik.

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dasar yang terkandung dalam Pancasila sebagai ideologi negara, pandangan hidup bangsa, serta dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Kaelan (2013), Pendidikan Pancasila berfungsi membentuk karakter warga negara yang memiliki sikap nasionalisme, religiusitas, dan kesadaran konstitusional. Mata pelajaran ini dirancang untuk membentuk peserta didik agar memiliki kepribadian yang selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa, yakni ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Tujuan utama Pendidikan Pancasila adalah mencetak warga negara yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan, serta memiliki semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Hal ini sejalan dengan pendapat Notonagoro (1983) yang menyatakan bahwa Pancasila memiliki kedudukan fundamental dalam kehidupan nasional, sehingga pendidikan tentang nilai-nilainya wajib diberikan kepada generasi muda sejak dini.

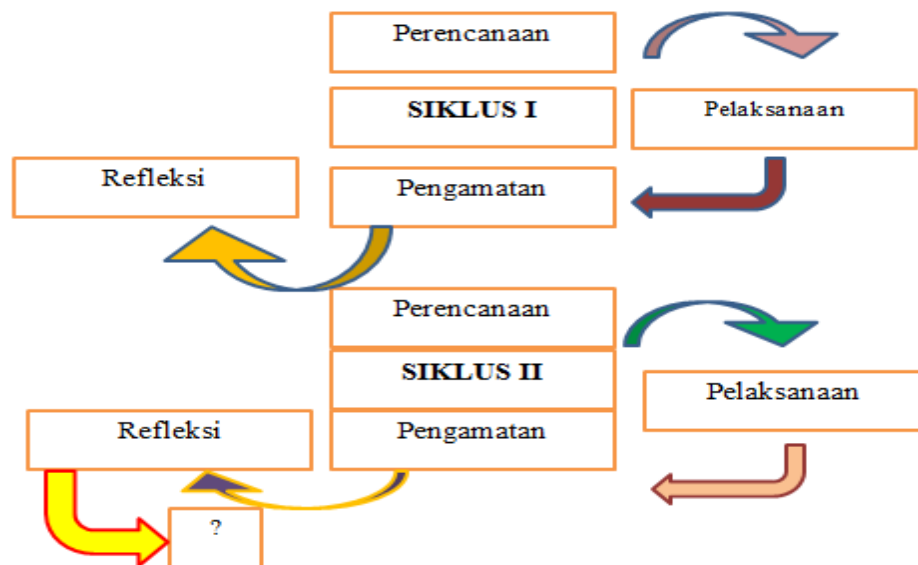
Dalam konteks kurikulum nasional, Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Berdasarkan Permendikbud No. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Pendidikan Tinggi, Pendidikan Pancasila tetap menjadi bagian integral dari pendidikan karakter bangsa. Nilai-nilai dalam Pancasila tidak hanya diajarkan sebagai teori, tetapi juga diharapkan dapat diinternalisasi melalui proses pembelajaran yang kontekstual dan reflektif. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran ini hendaknya melibatkan pendekatan yang aktif, seperti diskusi, studi kasus, hingga pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bertindak sesuai nilai-nilai Pancasila. Menurut (Sutrisno, 2020), pembelajaran Pendidikan Pancasila akan lebih efektif jika dikemas secara partisipatif dan

menyentuh realitas sosial siswa, sehingga mereka mampu menghayati dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam proses pengajaran dengan berfokus pada masalah nyata di kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Jika target yang ditetapkan belum tercapai pada siklus pertama, maka perencanaan akan diperbaiki dan diulang pada siklus kedua (Satriani, 2022).

Langkah pada penelitian ini selaras dengan desain Penelitian Tindakan Kelas yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Alur lengkap penelitian ini disajikan pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Skema Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemmis & MC Taggart (Sumber Arikunto, 2010:16)

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Kabupaten Labuhan Batu, Sumatera Utara dengan subjek penelitian kelas X-1 yang berjumlah 37 peserta didik dan dilakukan pada bulan April 2024. Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, proses pembelajaran dirancang menggunakan pendekatan TaRL dalam memecahkan masalah yang dikerjakan pada LKPD kelompok. Pembagian kelompok didasarkan pada tingkat capaian

peserta didik melalui hasil asesmen diagnostik kognitif. Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Data pada penelitian dikumpulkan melalui dua metode utama yaitu melalui tes hasil belajar dan observasi kelas. Tes hasil belajar diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Tes berbentuk pilihan ganda dengan rentang nilai 0-100, dan nilai 75 ditetapkan sebagai KKM. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengukur peningkatan kompetensi siswa setelah penerapan pendekatan TaRL. Keberhasilan penelitian ini diukur berdasarkan pencapaian rata-rata nilai kelas minimal 75 dan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar setidaknya 75%. Apabila capaian tersebut bisa dicapai, maka dengan demikian penelitian tindakan kelas (PTK) ini bisa dikatakan berhasil.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan Pendekatan TaRL, peneliti terlebih dahulu melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal peserta didik sekaligus sebagai dasar dalam pembagian kelompok diskusi. Asesmen ini terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang dirancang untuk mengukur pengetahuan awal siswa mengenai topik Identitas individu dan identitas kelompok, yang merupakan materi prasyarat sebelum mereka mempelajari konsep tentang mengenali, menyadari, dan menghargai keberagaman identitas.

Hasil asesmen diagnostik menunjukkan bahwa terdapat variasi tingkat pemahaman diantara siswa. Setelah melakukan pemetaan, siswa kemudian dibagi ke dalam kelompok diskusi berdasarkan hasil asesmen diagnostik tersebut. Implementasi pendekatan TaRL dilakukan dengan memberikan instruksi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing kelompok.

Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui metode tes hasil belajar yang diberikan pada akhir siklus I dan siklus II. Hasilnya menunjukkan bahwa setelah dilakukan pemetaan dan pembagian kelompok berdasarkan tingkat pemahaman peserta didik melalui pendekatan TaRL, terjadi peningkatan hasil belajar pada setiap peserta didik. Hal ini terlihat dari perbandingan antara hasil tes akhir pembelajaran dan asesmen diagnostik awal sebelum pendekatan TaRL diterapkan. Hasil analisis data yang diperoleh seperti dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Analisis Hasil Belajar Siswa

Siklus	Nilai Rata-Rata Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	Presentase Kelulusan
Pra Siklus (Pretes)	73	20 Siswa	17 Siswa	54,04%

Siklus I	80	28 Siswa	9 Siswa	75,67%
Siklus II	89	34 Siswa	3 Siswa	91,89%

Penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X-1 di SMA Negeri 1 Rantau Selatan. Hal ini tercermin dari peningkatan rata-rata nilai siswa dan persentase kelulusan dari siklus I ke siklus II. Ketika pendekatan TaRL dikombinasikan dengan model pembelajaran Problem Based Learning, hasil belajar siswa pada materi Bhinneka Tunggal Ika dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Penerapan metode ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga menumbuhkan minat belajar mereka selama proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X-1 SMA Negeri 1 Rantau Selatan mengalami peningkatan setelah diterapkan pendekatan TaRL dalam proses pembelajaran. Bukti konkrit dari peningkatan hasil belajar siswa ini sendiri dapat dilihat dari hasil tes di setiap akhir siklus, dimana pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 21,63% dibanding hasil tes pada asesmen diagnostik, serta pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,22% dari hasil tes siklus sebelumnya. Dari hasil analisis, ketuntasan belajar secara klasikal juga telah tercapai. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus II adalah sebesar 91,89%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran di kelas X-1 pada Siklus I dan Siklus II terlihat adanya kemajuan dalam berbagai aspek, yang dapat dilihat pada Tabel dibawah ini .

Tabel 2. hasil observasi proses pembelajaran di kelas X-1 pada Siklus I dan Siklus II

Indikator	Presentase (Siklus I)	Presentase (Siklus II)	Presentase Peningkatan
Aktif dalam mengikuti diskusi kelompok	84,1%	87,4%	3,3%
Mampu berkomunikasi dengan baik dan mengemukakan pendapat	86,7%	90%	3,3%
Mampu mendengarkan pendapat orang lain	89,2%	94,3%	4,9%
Menunjukkan keingintahuan yang tinggi dan antusias dalam mencari bahan dari berbagai sumber	85%	87,6%	2,6%
Bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tepat waktu	90,4%	92,2%	1,8%
Mampu mempresentasikan tugas kelompok	88,6%	93,5%	4,9%

Kemampuan dalam bekerja sama dengan rekan kelompok	87,4%	92,6%	5,2%
--	-------	-------	------

Berdasarkan hasil observasi pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas X-1 SMA Negeri 1 Rantau Selatan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, dapat diuraikan bahwa terjadi peningkatan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Keaktifan dalam mengikuti diskusi kelompok naik sebesar 3,3% dari siklus I yang hanya sekitar 84,1% menjadi 87,4% di siklus II. Kemampuan berkomunikasi dengan baik dan mengemukakan pendapat naik sekitar 3,3%, mampu mendengarkan pendapat orang lain naik sekitar 4,9%, menunjukkan keingintahuan yang tinggi dan antusias dalam mencari bahan dari berbagai sumber naik sebesar 2,6%, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tepat waktu naik sebesar 1,8%, mampu mempresentasikan tugas kelompok naik sebesar 4,9%, dan kemampuan dalam bekerja sama dengan rekan kelompok naik sekitar 5,2%.

Hasil observasi kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Hal ini disebabkan karena pendekatan TaRL menawarkan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya. Dalam pendekatan ini, siswa mendapatkan bimbingan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan kognitif mereka. Siswa dengan kemampuan kognitif rendah mendapat pendampingan intensif dari guru saat mengerjakan LKPD, sedangkan siswa dengan kemampuan sedang dibimbing hanya ketika mereka mengalami kesulitan tetapi tetap diarahkan untuk belajar mandiri. Sementara itu, siswa dengan kemampuan kognitif tinggi diberikan kebebasan untuk belajar secara mandiri. Melalui pendekatan ini, seluruh siswa merasa kebutuhan belajarnya terpenuhi sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Hasil observasi selama kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan di seluruh aspek atau indikator yang dinilai. Siswa tampak lebih aktif dalam berdiskusi, baik dalam kelompok kecil maupun di kelas secara keseluruhan. Mereka juga semakin terampil dalam bekerja sama secara tertib dan disiplin, serta mampu membangun komunikasi yang positif dalam kelompok masing-masing. Selain itu, siswa juga menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, antusias dalam mencari berbagai sumber belajar, dan menunjukkan tanggung jawab yang lebih besar dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Pada siklus kedua, kepercayaan diri siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas juga meningkat dibandingkan dengan siklus pertama. Peningkatan ini terutama terlihat pada siswa dengan tingkat kognitif rendah yang sebelumnya masih belum terbiasa tampil di depan umum.

Observasi lebih lanjut juga menunjukkan bahwa siswa makin mampu menghargai pendapat teman dan menyampaikan pendapat secara sopan. Secara keseluruhan, penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dikelas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas X-1 SMA Negeri 1 Rantau Selatan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pendekatan ini memberikan ruang bagi guru untuk memahami kemampuan awal siswa melalui asesmen diagnostik, kemudian menyusun strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing siswa. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus ke siklus, yakni dari 73 pada tahap pra-siklus menjadi 80 pada siklus pertama dan meningkat lagi menjadi 89 pada siklus kedua. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar juga meningkat signifikan, dengan persentase kelulusan dari 54,04% pada pra-siklus menjadi 91,89% di akhir siklus kedua. Tidak hanya itu, pendekatan TaRL juga mendorong peningkatan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, baik dalam diskusi kelompok, kerja sama tim, komunikasi, maupun tanggung jawab terhadap tugas.

Melihat hasil yang telah dicapai, disarankan agar guru lebih aktif menerapkan pendekatan pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa, seperti pendekatan TaRL ini. Asesmen diagnostik sebaiknya menjadi bagian penting dalam setiap proses pembelajaran agar strategi yang diterapkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa. Sekolah juga diharapkan mendukung upaya ini dengan memberikan pelatihan atau pendampingan kepada guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Untuk peneliti selanjutnya, pendekatan TaRL dapat dikembangkan dan diuji efektivitasnya pada mata pelajaran lain atau jenjang pendidikan yang berbeda. Sementara bagi siswa, penting untuk terus meningkatkan kesadaran akan potensi dan kemampuan diri, serta memanfaatkan setiap kesempatan belajar yang diberikan agar hasil belajar dapat terus meningkat.

DAFTAR REFERENSI

- Ahyar, & Dkk. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*.
- Harjanti, P., & Prastyo, A. (2024). Mengoptimalkan Pembelajaran Dengan Pendekatan TaRL Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di SD Negeri Condongcatur Sleman . *Jurnal Pengabdian Sosial dan Kemanusiaan*, Hal 172-191.
- Jayanti, & Nuroso, H. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)*, 46-159.
- Mohsin. (n.d.). Memahami Konsep Teori Teaching At The Right Level (TaRL) di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Ilmu Pendidikan*, 2023.
- Putra, Y. d. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 02 Josenan Kota Madiun. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 08 Nomor 01.
- Saputro, & Wahyu, E. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Bahasa dan sastra dalam pendidik Linguistik dan Pengembangan*, Vol. 2, No. 1. 179-192.
- Satriani, S. S. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 85-90.
- Sutrisno. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Nilai dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 245-256.
- Yuli, R., Utomo, A. P., & Sukoco. (2023). Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dengan Model PBL Berbantuan Gallery Walk Untuk Meningkatkan Minat Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIPA 2 di SMAN 1 Muncar. *Journal Education Research and Development*.